



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance Perception Index* yang merupakan hasil penilaian keseluruhan dari penilaian *Self Assessment*, observasi, makalah, dan dokumentasi yang dilakukan oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*). Data CGPI dikumpulkan secara tahunan, namun tahun risetnya berbeda dengan tahun CGPI, misalnya untuk CGPI 2012 diriset tahun 2013, CGPI 2011 diriset tahun 2012, CGPI 2010 diriset tahun 2011, namun pada CGPI 2009, tahun risetnya sama yakni 2009, demikian juga pada tahun 2008, 2007, dan 2006. Selanjutnya variabel *return* saham merupakan perhitungan dari tingkat pengembalian harian saham-saham perusahaan terkait yang menjadi objek penelitian. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan yang mengikuti penilaian CGPI tahunan dan sudah melakukan *listing* di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode penelitian, yakni tahun 2006 sampai 2013.

Nilai total CGPI akan diambil di tahun terakhir perusahaan tersebut mengikuti CGPI, apabila ada perusahaan yang mengikuti penilaian CGPI dalam beberapa tahun di periode penelitian. Misalnya, perusahaan A mengikuti penilaian di tahun 2007, 2009, dan 2011, maka nilai CGPI yang digunakan dalam penelitian adalah nilai tahun 2011.

Sedangkan *return* saham dihitung dengan cara mengumpulkan data harga *closing* harian selama 1 tahun penuh terlebih dahulu, kemudian dihitung *return* hariannya dan dirata-rata, yang akhirnya menghasilkan 1 angka *return* dalam presentase untuk setiap perusahaan. Data harga *closing* merupakan data di tahun perusahaan tersebut diteliti oleh tim penilaian CGPI.

Hal pengambilan keputusan seringkali menjadi tantangan bagi para investor pasar modal, terutama untuk memilih perusahaan tempat investor akan berinvestasi. Dalam memulai proses investasi, seorang investor biasanya mempelajari dulu hal-hal dasar seputar pasar modal, kategori perusahaan, dan analisis teknikal serta fundamental.

Analisis teknikal memperhatikan pergerakan harga saham dan membuat prediksi pergerakan di waktu yang akan datang dengan berbagai indikator, sedangkan analisis fundamental membuat prediksi pergerakan dengan analisis pasar secara makro dan mikro. Dalam melakukan analisis fundamental, seorang investor akan melakukan analisa tentang perusahaan secara mendalam. Menurut ForexIMF, selama ini analisis fundamental telah dilakukan secara persisten dan menguntungkan.

Beberapa pihak tidak menyetujui bahwa analisis fundamental mencerminkan nilai sebenarnya dari saham, namun analisis fundamental percaya pada konsep investasi yang mengandalkan saham dengan performa bagus untuk digunakan dalam investasi jangka panjang, serta memperoleh keuntungan tambahan dari dividen yang dibagikan perusahaan.

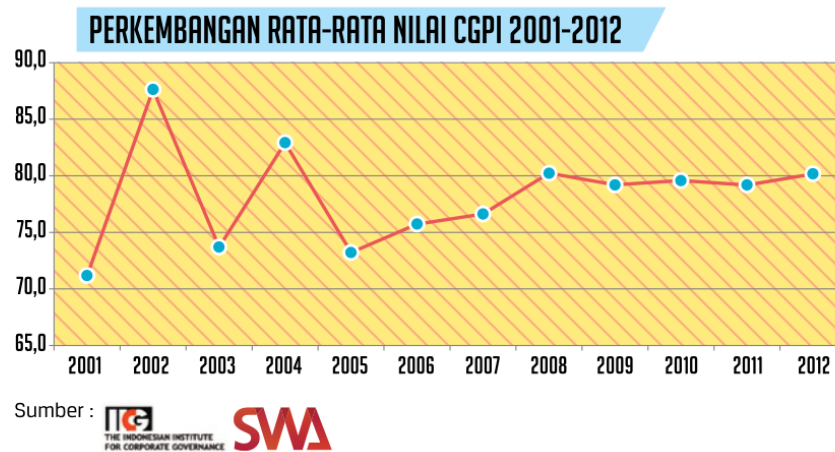
Analisis fundamental diyakini sudah sangat lama dilakukan oleh para pelaku pasar. Analisis ini terlihat lebih luas, dan mayoritas investor di seluruh dunia mendukung bentuk analisis model ini.

Sebuah perusahaan tentu tidak dapat dinilai serta merta oleh para investor, karena terlalu banyaknya variabel yang harus dilihat dan diukur oleh seorang investor. Tata kelola perusahaan, sesungguhnya cukup mencerminkan secara keseluruhan pengukuran variabel yang dibutuhkan investor dalam melakukan analisis fundamental. Penilaian tata kelola perusahaan dilakukan secara menyeluruh dengan berbagai aspek dan tahapan, yang pada akhirnya akan mempermudah proses pengambilan keputusan investor.



Gambar 3.1 Skema Kerangka Pemikiran

Penilaian tata kelola perusahaan diwakili dengan CGPI sebagai indeks tata kelola perusahaan di Indonesia. CGPI sendiri merupakan penilaian total dari 4 dimensi, yakni *self assessment*, observasi, makalah, dan dokumentasi. CGPI secara terus menerus diadakan setiap tahunnya dengan perkembangan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Perkembangan Nilai Rata-Rata CGPI 2001-2012

CGPI dinilai dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti komitmen, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, kepemimpinan, strategi, etika, budaya, visi misi dan organisasi pembelajar. *Return* saham sendiri merupakan imbal hasil pengembalian investasi saham dalam bentuk presentase.



Gambar 3.3 Model Penelitian

Keterangan gambar :

Variabel independen terdiri dari :

X = *Corporate Governance Perception Index*

Variabel dependen terdiri dari :

Y = *Return Saham*

Hubungan kedua variabel tersebut ditunjukkan dalam persamaan :

$$Y = a + bx + e_i$$

Dimana :

a = Koefisien bebas

b = Koefisien variabel independen (CGPI)

e_i = *standard error*

Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh nilai CGPI terhadap *return* saham

H_1 : Ada pengaruh nilai CGPI terhadap *return* saham

3.2 Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Babbie (2010), metode kuantitatif adalah metode yang mengedepankan pengukuran objektif dan menggunakan analisis data statistik, matematis, atau numerikal. Penelitian kuantitatif akan mengumpulkan data numerik yang kemudian akan digeneralisasi untuk menjelaskan suatu fenomena. Adapun variabel independen penelitian ini adalah penerapan *good corporate governance* di Indonesia yang diukur melalui nilai CGPI, sedangkan variabel dependen adalah *return* saham yang diukur dengan nilai *return* saham rata-rata harian selama tahun riset.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* melalui variabel independen nilai CGPI pada variabel dependen, yaitu *return* saham perusahaan.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan jenis data sekunder, di mana data yang digunakan tersedia di beberapa sumber yang menyediakan data yang terpublikasi dan siap untuk digunakan dalam penelitian. Jika ditilik menurut sumber, data penelitian merupakan data eksternal karena diperoleh dari pihak ketiga, yakni majalah SWA, artikel SWA, Yahoo!Finance, dan Indonesian Capital Market Exchange Library. Beberapa data sekunder yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Data nilai CGPI tahun 2006, yang dipublikasikan pada majalah SWA edisi 26/XXII dan dikliping oleh pihak STIE Perbanas Surabaya.
- b. Data nilai CGPI tahun 2007, yang dipublikasikan pada majalah SWA edisi 01/XXIV dan dikliping oleh pihak STIE Perbanas Surabaya.
- c. Data nilai CGPI tahun 2008, yang dipublikasikan pada majalah SWA edisi 27/XXIV dan dikliping oleh pihak STIE Perbanas Surabaya.

- d. Data nilai CGPI tahun 2009, yang dipublikasikan pada majalah SWA edisi 27/XXV dan dikliping oleh pihak STIE Perbanas Surabaya.
- e. Data nilai CGPI 2010, yang dipublikasikan oleh SWA
- f. Data nilai CGPI 2011, yang dipublikasikan pada artikel SWA no 27 tahun 2012
- g. Data nilai CGPI 2012, yang dipublikasikan pada majalah SWA edisi 27/XXIX
- h. Data *closing price* harian saham perusahaan terkait yang didapatkan di <http://finance.yahoo.com> dan Indonesian Capital Market Exchange Library.

3. Ruang Lingkup Penelitian

a. Target Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang termasuk dalam *Indonesian Most Trusted Companies* 2006-2013, atau dengan kata lain yang mengikuti penilaian CGPI tahunan mulai dari tahun 2006-2012. Terjadi selisih tahun karena memang adanya perbedaan antara tahun CGPI dan tahun publikasi data.

b. *Sampling Technique*

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *non-probability sampling*, di mana penelitian ini tidak memberikan kesempatan yang sama pada seluruh populasi untuk dijadikan objek penelitian.. Secara khusus, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode *sampling* dengan memilih subjek dalam populasi berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

- Perusahaan mengikuti penilaian CGPI yang diselenggarakan IICG dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2012.
- Perusahaan sudah melakukan *listing* di Bursa Efek sebelum pengumuman nilai CGPI dilangsungkan.
- Perusahaan masih terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) sampai November 2014.

c. *Sampling Process*

Perusahaan-perusahaan yang mengikuti penilaian CGPI dari tahun 2006-2012 kemudian diseleksi sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Berikut adalah nama-nama perusahaan setelah diseleksi:

Tabel 3.1 Daftar Nama Perusahaan Peserta Penilaian CGPI 2006-2012

No	Nama Perusahaan	Keterangan
1	PT Aneka Tambang Tbk.	
2	PT Bank Central Asia Tbk.	
3	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	
4	PT Bank Mandiri Tbk.	
5	PT Bank Negara Indonesia Tbk.	
6	PT Bank OCBC NISP Tbk.	
7	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	
8	PT Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk.	
9	PT Garuda Indonesia Tbk.	
10	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	
11	PT United Tractors Tbk.	
12	PT Adi Sarana Armada Tbk.	
13	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	
14	PT Astra Otoparts Tbk.	
15	PT Bank Permata Tbk.	
16	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	
17	PT Jasa Marga Tbk.	
18	PT Panorama Transportasi Tbk.	
19	PT Timah Tbk	
20	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	
21	PT Wijaya Karya Tbk.	
22	PT Bakrie & Brothers Tbk.	
23	PT Bakrieland Development Tbk.	
24	PT Bakrie Telecom Tbk.	
25	PT Metropolitan Land Tbk.	
26	PT Bank Mutiara Tbk.	
27	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	
28	PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten Tbk.	
29	PT Bumi Resources Tbk.	
30	PT Berau Coal Tbk.	
31	PT Krakatau Steel Tbk.	
32	PT Adhi Karya Tbk.	
33	PT Bank ICB Bumiputera Tbk.	
34	PT Elnusa Tbk.	
35	PT Citra Marga Nushapala Tbk	
36	PT BFI Finance Tbk.	
37	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	
38	PT Indosat Tbk.	
39	PT Astra Graphia Tbk.	
40	PT Kalbe Farma Tbk.	
41	PT Indofood Tbk.	
42	PT Apexindo Pratama Tbk.	

43	PT Astra International Tbk.
44	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk.
45	PT Trimegah Sekuritas Tbk.
46	PT Medco Energi Internasional Tbk.

Berdasarkan tabel di atas, perusahaan-perusahaan yang tidak *go public* atau tidak melakukan *listing* di BEI (Bursa Efek Indonesia) akan dikeluarkan dari populasi dan sisanya akan menjadi sampel penelitian. Berikut tabel hasil seleksi sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan :

Tabel 3.2 Proses Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Total Populasi	73
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria <i>sampling</i>	27
Perusahaan yang memenuhi kriteria <i>sampling</i> dan menjadi sampel penelitian	46

4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier sederhana. Seluruh proses analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yang dinotasikan sebagai variabel X dan variabel dependen yang dinotasikan sebagai variabel Y, serta mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji ini diperlukan untuk mengetahui validitas dari model regresi yang diperoleh, maka dilakukan beberapa uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi tidak bias (BLUE), yaitu :

o Uji Normalitas

Untuk membuktikan bahwa data terdistribusi normal, maka diperlukan uji normalitas dalam penelitian ini. Normalitas dalam hal ini berarti bahwa, apakah dalam model regresi, variabel residual terdistribusi normal. (Ghozali,2011) Normalitas dapat dilihat dari penyebaran titik di sekitar plot / garis diagonal. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi syarat uji normalitas, dan sebaliknya, jika data tersebar acak / jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat uji normalitas.

o Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat terjadi ketika terdapat hubungan antara satu variabel *error* dengan variabel *error* lainnya. Autokorelasi sering terjadi pada *time-series data* dan juga pada *cross-sectional* tapi lebih jarang. (Widarjono, 2009) Akibat yang ditimbulkan dari adanya autokorelasi adalah hasil uji tidak dapat dipercaya kebenarannya.

Di samping itu, interval estimasi dan pengujian hipotesis yang berdasar pada distribusi t dan F tidak lagi bisa dipercaya untuk mengevaluasi hasil regresi. Adanya autokorelasi dalam model regresi akan mengakibatkan estimator OLS menghasilkan estimator LUE bukan BLUE. Beberapa pihak menggunakan uji Durbin Watson untuk melakukan uji autokorelasi, tapi seringkali uji Durbin Watson memberikan hasil yang menyatakan bahwa data yang diuji tidak dapat dipastikan apakah lolos dari masalah autokorelasi atau tidak apabila ada dalam rentang d_U dan d_L . Sebagai alternatif, dapat digunakan uji *runs test*, uji ini dipergunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Bila tidak acak, berarti terjadi masalah autokorelasi. Residual regresi diolah dengan uji *runs test*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang dipergunakan. Apabila nilai hasil uji *runs test* lebih besar daripada tingkat signifikansi (α), H_0 diterima.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 : r = 0$ (Tidak ada autokorelasi)

$H_1 : r \neq 0$ (Ada autokorelasi)

- **Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, yaitu uji Park, uji Glesjer, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Rank-Spearman. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Rank-Spearman di mana dilakukan perhitungan dari korelasi *rank-spearman* antara variabel absolut dengan variabel-variabel bebas.

Masalah heteroskedastisitas tidak terjadi bila nilai *rank-spearman* antara variabel absolut residual regresi dengan variabel-variabel bebas lebih besar dari nilai *error* (α).

b. Teknik Statistik dalam Analisis Pengaruh

- **Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara 2 variabel, yakni variabel dependen dan variabel independen.

Hubungan antara variabel-variabel tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis dan persamaan tersebut dapat digunakan untuk menentukan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen diketahui. Persamaan analisis ini adalah :

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i$$

Keterangan :

y = Variabel terikat (*dependent variable*)

x_i = Variabel bebas (*independent variable*)

β = Koefisien regresi

ε = Error, diasumsikan saling bebas

Untuk melakukan uji analisis regresi linier sederhana, dibutuhkan beberapa tahapan uji lain untuk menguji gangguan pada metode regresi, antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas.

○ **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi atau r^2 , sangatlah berguna karena dapat memberikan proporsi varians dari 1 variabel terhadap variabel lainnya. Ini adalah pengukuran yang dapat menjelaskan pengaruh suatu hal terhadap hal lainnya dalam suatu model/grafik.

Koefisien ini merupakan rasio/perbandingan variasi tertentu terhadap variasi total, dan menunjukkan presentase data yang paling sesuai. Misalnya, apabila $r^2 = 0,81$, maka 81% dari total variasi di y dapat dijelaskan dengan hubungan linier antara x dan y , selebihnya tidak dapat dijelaskan. Nilai dari koefisien determinasi sendiri adalah di antara 0 sampai 1, yang menunjukkan kekuatan asosiasi linier antara x dan y . Koefisien determinasi mengukur seberapa baik garis regresi menunjukkan persebaran data.

- **Uji Signifikansi**

Setelah melakukan pengujian model regresi sederhana, selanjutnya variabel independen akan diuji apakah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji yang digunakan adalah :

- **Uji Statistik F**

Uji F ditujukan untuk mencari tahu apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* dengan nilai signifikansi penelitian (*alpha*). Apabila *p-value* hasil perhitungan lebih kecil dari nilai signifikansi penelitian, maka H_0 ditolak, dengan kata lain ada pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y .

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : $\beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y)

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y)

- **Uji Statistik t**

Uji statistik t ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen. Pada prinsipnya sama seperti uji statistik F, di mana pada uji statistik t ini, *p-value* perhitungan pada tabel *Coefficients* dibandingkan dengan nilai signifikansi penelitian (*alpha*). Apabila *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian, maka H_0 ditolak, dengan kata lain ada pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : $\beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y)

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y)